

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori yang digunakan penulis adalah penelitian lapangan (*Field Research*).¹ Yakni peristiwa-peristiwa yang ada dilapangan sebagaimana adanya.

Berdasarkan masalah penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif, yang dimaksud dalam penelitian yang berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan apa yang telah diteliti, melalui observasi, wawancara dan mempelajari dokumentasi.

Istilah penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lain. Contohnya, dapat berupa penelitian tentang kehidupan, riwayat, dan perilaku seseorang, peranan organisasi, gerakan sosial, atau hubungan timbal balik.²

Penelitian ini meneliti tentang “Mekanisme Pencatatan Praktek Bagi Hasil Kerja Sama Garapan Sawah di Kelurahan Tiroang Kabupaten Pinrang (Perspektif Hukum Ekonomi Islam)”.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Tiroang adalah kecamatan yang sejahtera, indah dan bersejarah. Penduduk Tiroang pun dulunya banyak yang bukan penduduk asli Tiroang, melainkan penduduk – penduduk pendatang. Penduduk yang datang itu berasal dari beberapa

¹Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.26.

²Basrowi dan Suwandi, *Penelitian kualitatif*(Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.21.

daerah, dari Timur, Selatan, Barat, dan Utara, sebagian datang ke Tiroang. Kecamatan Tiroang memang indah dan luas sehingga banyak yang ingin mengambil alih tanah tersebut atau banyak yang ingin merebutnya.

Adapun adat Arung Tiroang pada saat itu dinamakan “Gallareng” yang dalam artian bulerang mayat. Tapi dengan syarat berjalan dengan maju mundur, tetapi itupun berlaku hanya untuk kalangan/kaum Raja atau Arung. Adapun pepatah orang Tiroang waktu itu yaitu “Lebbireng Moi Tudang-Tudangnge Naiya Lulue, Lebbireng Tosi Jokka-Jokka Naiya Tudang-Tudang Bawange” dalam artian harus giat bekerja dan usaha.

Dengan diterbitkannya PP No.34/1952 tentang perubahan daerah Sul-Sul. Pembagian wilayahnya menjadi daerah swantanta. Yang bertujuan untuk memenuhi keinginan rakyat dan untuk memperbaiki susunan dan penyelenggaraan pemerintah, maka pada tahun 1959 keluarlah UU No.29/1959 tentang pembentukan daerah tingkat-tingkat di Sulawesi yang praktis. Pada 28 Januari 1960 keluar surat keputusan menteri dalam negeri No.UP.7/3/5.392 yang menunjuk H. A. Makkoeloe menjadi kepala daerah tingkat II Pinrang. Karena saat itu unsur/organ sebagai perangkat daerah otonomi telah dipenuhi dan sampai sekarang Kecamatan Tiroang tetap subur, makmur dan memiliki penduduk yang damai sehingga Kecamatan Tiroang menjadi kecamatan yang sejahtera, indah, dan sangat bersejarah.

Kecamatan Tiroang merupakan salah satu kecamatan yang terletak di kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan. Luas wilayah administrasi Kecamatan Tiroang adalah 77,77 km² dengan batas-batas wilayah sebagai berikut, yaitu:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Paleteang
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Sidrap

3. Sebelah Barat berbatasan dengan dengan Kecamatan Mattiro Bulu

4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Patampanua

Kecamatan Tiroang terdiri dari 5 kelurahan diantaranya:

1. Kelurahan Mattiro Deceng

2. Kelurahan Marawi

3. Kelurahan Fakkie

4. Kelurahan Tiroang

5. Kelurahan Pammase

Data Geografis Kecamatan Tiroang terletak pada $3^{\circ}48'21,63''S$ - $199^{\circ}42'11,18''T$. Adapun ibukota Kelurahan/kelurahan, luas dan jarak dari ibu kota, serta ketinggian dari permukaan laut adalah sebagai berikut:³

No.	Kelurahan/ Kelurahan	Ibukota Kelurahan/Kelura han	Luas (Km ²)	Jarak Dari Ibukota Kecamatan (Km)	Ketinggian Dari Permukaan Air Laut
1	Pammase	Boki Lacamara	13,37	3	17
2	Marawi	Marawi	19,58	4	17
3	Mattiro Deceng	Lingkungan Baru I	4,76	0	17
4	Fakkie	Alecalimpo Barat	9,99	3	14
5	Tiroang	Tonro Saddang II	30,03	3	19
Kecamatan			77,73		

³Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang, *Kecamatan Tiroang Dalam Angka 2019* (Pinrang: BPS Kota Pinrang, 2019), h. 29.

Adapun luas lahan tanaman dan hasil produksi Kecamatan Tiroang adalah sebagai berikut:⁴

No.	Jenis Tanaman	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)
1	Padi	11 366.00	67 719.00
2	Jagung	155.00	1 090.00
3	Ketela Pohon	3.00	140.00
4	Kacang Tanah	-	-
5	Kacang Kedelai	-	-
6	Kacang Hijau	-	-

Dari data tersebut potensi pertanian yang ada pada Kecamatan Tiroang sangat menjanjikan, maka dari itu mayoritas masyarakat yang ada pada Kecamatan Tiroang memiliki mata pencaharian sebagai petani. Sehubungan hal tersebut maka peneliti akan melakukan fokus penelitian masyarakat Tiroang khususnya Kelurahan Tiroang mengenai mekanisme pencatatan praktek bagi hasil yang diterapkan masyarakat setempat, sebagaimana pertanian merupakan pekerjaan yang mayoritas masyarakat Kelurahan Tiroang Kerjakan. Adapun waktu penelitian yang digunakan yaitu kurang lebih tiga bulan dalam melakukan penelitian ini. (d disesuaikan dengan kebutuhan penelitian)

3.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini, berfokus untuk mengungkapkan garis besar dari penelitian yang dilakukan dalam studi dengan pemusatan konsentrasi terhadap masalah yang akan

⁴Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang, *Kecamatan Tiroang Dalam Angka 2019* (Pinrang: BPS Kota Pinrang, 2019), h. 2-3.

diteliti. Adapun penelitian ini berfokus pada Mekanisme Pencatatan Praktek Bagi Hasil Kerja Sama Garapan Sawah pada masyarakat Tiroang.

3.4 Sumber dan Jenis Data

Sumber data penelitian kualitatif adalah manusia dan perilakunya, peristiwa, arsip, dan dokumen. Sumber data dan informasi alam penelitian ini diperoleh dari para petani dan pemilik lahan yang ada di Kelurahan Tiroang Kabupaten Pinrang yang dilakukan melalui observasi dan wawancara sekaligus peneliti melibatkan diri secara langsung ke dalam kegiatan usaha tani yang ada di Kelurahan Tiroang Kabupaten Pinrang guna memperpanjang pengamatan.

Salah satu tujuan pokok penelitian ini adalah terungkapnya data – data yang *valid* tentang bagaimana Mekanisme Pencatatan Praktek Bagi Hasil Kerja Sama Garapan Sawah di Kelurahan Tiroang Kabupaten Pinrang. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa jenis data, antara lain:

3.4.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu maupun perseorangan seperti hasil dari wawancara.⁵

Bentuk data primer yang peneliti gunakan yaitu hasil wawancara tentang jumlah pendapatan petani setiap kali panen, data tentang pandangan pemilik lahan dan penggarap lahan tentang pembagian hasil panen, data tentang pencatatan dari pelaksanaan praktek bagi hasil kerja sama garapan sawah.

Adapun sumber informasi atau yang akan peneliti wawancarai adalah petani sawah dan pemilik sawah yang ada di Kelurahan Tiroang Kabupaten Pinrang .

⁵ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996). h.42.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk. Biasanya data ini lebih banyak sebagai data statistik atau data yang sudah diolah sedemikian rupa sehingga siap digunakan.⁶

Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan peneliti berupa data yang diambil skripsi, tesis, disertasi, jurnal dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah. Pada umumnya data yang dikumpulkan harus cukup valid untuk digunakan.⁷

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan, pengamatan (*observasi*), wawancara (*interview*), dan dokumentasi. Sesuai dengan sumber data, maka penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara.

3.5.1 Studi Kepustakaan

Studi Kepustakaan merupakan suatu kegiatan pengumpulan data dan informasi dari berbagai sumber, seperti buku yang memuat berbagai ragam kajian teori yang sangat dibutuhkan peneliti, majalah, naskah, kisah sejarah dan dokumen. Termasuk di dalamnya adalah rekaman berita dari radio, televisi dan media elektronik lainnya.

⁶ Mochar Daniel, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h.113

⁷ Mochar Daniel, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h.133.

3.5.2 Pengamatan (*Observasi*)

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian.⁸ Observasi juga merupakan pengamatan yang dilakukan peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian.⁹

Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu. Adapun observasi ilmiah adalah perhatian terfokus terhadap gejala, kejadian atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya dan menemui kaidah-kaidah yang mengaturnya. (Emzir, 2011: 37-38). Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan observasi langsung ke tempat terjadinya praktek bagi hasil kerja sama garapan sawah yaitu di Kelurahan Tiroang Kabupaten Pinrang, yang mana ada beberapa orang yang melakukan praktek tersebut.

3.5.3 Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah proses tanya jawab yang berlangsung dengan cara mengajukan pertanyaan pada narasumber atau informan secara langsung melalui tatap muka dua orang atau lebih guna memperoleh keterangan dan mendalam.¹⁰ Wawancara ini dilakukan dengan pemilik lahan dan penggarap lahan pertanian yang merupakan *Targeting Informan* penulis.

⁸Moh. Pabandu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h.49.

⁹Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h.140.

¹⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: Format – Format Kuantitatif dan Kualitatif Untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran*, (Jakarta: Premedia Group, 2013), h.133.

Dalam wawancara tersebut peneliti sebelumnya telah menyiapkan struktur pertanyaan untuk mempermudah dalam melakukan pencatatan. Pada wawancara, peneliti mendatangi satu persatu narasumber baik dirumahnya maupun di tempat bekerja. Pada awalnya peneliti mendatangi pemilik lahan terlebih dahulu karena peneliti merasa data yang banyak dibutuhkan merupakan data dari pemilik lahan yang kemudian disinkronkan dengan data dari sumber penggarap lahan.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada masyarakat Kelurahan Tiroang Kabupaten Pinrang khususnya masyarakat petani. Adapun yang menjadi fokus wawancara adalah Mekanisme Pencatatan Praktek Bagi Hasil Kerja Sama Garapan Sawah di Kelurahan Tiroang Kabupaten Pinrang yang kesehariannya mencari nafkah dengan mengelolah sawah dalam hal ini petani yang ada di Kelurahan Tiroang Kabupaten.

3.5.4 Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Biasanya berbentuk surat – surat, catatan harian, laporan, artefak, foto, dan sebagainya. Sifat utama dari data ini adalah tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal – hal yang pernah terjadi di waktu silam.¹¹

Pada teknik dokumentasi ini peneliti mengumpulkan data dalam bentuk catatan – catatan penting, karya tulis dan buku – buku yang sesuai dengan pembahasan masalah usaha tani padi yang dibahas dalam penelitian ini.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

¹¹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.17.

Membuat rangkuman, memilih hal-hal yang pokok, mencari tema, membuang data yang dianggap tidak penting. Reduksi data berlangsung secara terus menerus sampai sesudah Penelitian lapangan sampai laporan akhir lengkap tersusun.

3.6.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Data diarahkan terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, dalam uraian naratif, seperti bagan, diagram alur, tabel dan lain-lain. Data yang diperoleh baik dari studi kepustakaan (data skunder) maupun data dari penelitian lapangan (data primer) akan dianalisis secara deskriptif kualitatif.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan (*Conclusion*)

Pengumpulan data pada tahap awal (studi pustaka) menghasilkan kesimpulan sementara yang apabila dilakukan verifikasi (penemuan bukti-bukti atau fakta-fakta yang terjadi di lapangan) dapat menguatkan kesimpulan awal atau menghasilkan kesimpulan baru. Kesimpulan-kesimpulan akan ditangani dengan longgar, tetap terbuka, tetapi kesimpulan sudah disediakan, mula-mula belum jelas, meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan pokok. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.